BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis bukan merupakan hal yang asing. Menulis adalah salah satu bentuk penggunaan bahasa dalam interaksi sosial. Menulis digunakan sebagai alat penyampai pesan dari seorang penulis kepada pembaca. Dengan membaca hasil tulisan, pembaca dapat memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulisnya. Ternyata tidak setiap orang memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan melalui tulisan. Selain itu, ternyata tidak sedikit orang yang menyukai menulis sebagai media penyampai pesan. Hal tersebut dapat mempengaruhi kepada kondisi pembelajaran menulis yang dilaksanakan di sekolah. Dalam hal ini, pembelajaran menulis yang dilaksanakan di sekolah menjadi kurang kondusif karena lingkungan sosial tidak mendukung pengembangan kemampuan menulis. Akibatnya siswa harus menghadapi masalah dalam mengembangkan kemampuan menulis.

Penyampaian pesan dari seorang penulis kepada pembaca melalui tulisan merupakan serangkaian kegiatan yang bertahap. Seorang penulis harus berhasil dalam melaksanakan rangkaian kegiatan dalam tahap pramenulis, tahap penulisan dan tahap pascamenulis. Rangkaian kegiatan tersebut menuntut kemampuan penalaran produktif dengan pengendalian mekanisme psikofisik dalam memilih, memilah dan menyusun pesan yang disampaikan dalam tulisan. Untuk itu, seorang penulis harus memiliki strategi penalaran

produktif dengan pengendalian mekanisme psikofisik untuk memilih, memilah dan menyusun pesan yang disampaikan dalam tulisan.

Strategi penalaran produktif dalam proses menulis adalah kemampuan seorang penulis menghubungkan struktur pengetahuan yang dimilikinya (skemata) dengan aspek kebahasaan yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam sebuah tulisan. Strategi pengendalian mekanisme psikofisik adalah kemampuan seorang penulis menghubungkan tujuan menulis dengan pembaca dan konteks. Keberhasilan seorang penulis dalam strategi penalaran produktif dengan pengendalian mekanisme psikofisik tersebut dapat dibuktikan melalui hasil tulisan yang kohesif dan koheren (utuh dan padu) baik dari penyampaian pesan maupun penggunaan bahasa tulis. Hal tersebut merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi seorang penulis pada saat menulis.

Menulis bukanlah sesuatu yang diwariskan secara genetika, melainkan suatu keterampilan yang dipelajari atau dilatihkan. Menulis dapat dianalogikan dengan kegiatan mengendarai sepeda "ontel." Seseorang menjadi terampil dalam mengendarai sepeda ontel bukanlah sebuah warisan secara genetika melainkan hasil belajar dan berlatih. Tanpa belajar dan berlatih mengendarai sepeda ontel, seseorang tidak mungkin memiliki keterampilan tersebut. Demikian juga menulis, seseorang menjadi terampil dalam menulis dikarenakan menulis itu dipelajari dan dilatihkan.

Pembelajaran menulis dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD). Tujuan utama dari pembelajaran itu adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam

berkomunikasi dengan menggunakan bahasa ragam tulis. Salah satu upaya guru meningkatkan kemampuan siswa tersebut dengan melatih siswa menuliskan pengalaman pengamatan atau kunjungan. Selain itu, guru melatih siswa untuk menerapkan rangkaian kegiatan dalam proses menulis dan penggunaan bahasa tulis sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia.

Pembelajaran menulis yang dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) menghadapi kelemahan dalam meningkatkan kemampuan siswa. Hal itu dibuktikan oleh hasil belajar siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pengamatan atau kunjungan. Diakui bahwa siswa sebagai subjek pembelajaran memiliki pengetahuan dan pengalaman hasil dari interaksi sosial yang terorganisasi dan terstruktur dalam wilayah mental (Pappas, 1995). Selain itu, siswa sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman dari hasil pembelajaran di sekolah. Pengetahuan dan pengalaman tersebut seharusnya dapat digunakan dalam menulis karangan. Namun siswa masih belum berhasil dalam menggunakannya apabila itu dihubungkan dengan ketidakberhasilan siswa dalam menulis tersebut.

Apabila siswa dipandang memiliki kemampuan untuk disampaikan dalam tulisan atau karangan, hal itu membuktikan kelemahan terjadi pada pembelajaran menulis di Sekolah Dasar (SD). Menulis sebagai salah satu kegiatan berbahasa memiliki strategi untuk menyampaikan pesan dalam bentuk tulisan. Strategi itu berkaitan dengan cara seseorang menyampaikan pesan dalam bahasa tulis. Penyampaian pesan dalam bahasa tulis menuntut seseorang memiliki keterampilan untuk memilih, memilah dan menyusun

pesan yang disampaikan dalam bentuk bahasa tulis melalui cara penalaran produktif dengan pengendalian mekanisme psikofisik.

Sejalan dengan itu, siswa harus memiliki kemampuan penalaran produktif dengan pengendalian mekanisme psikofisik. Penalaran produktif digunakan untuk memilih, memilah dan menyusun pesan dalam bahasa tulis. Pengendalian mekanisme psikofisik digunakan untuk menyesuaikan pesan (isi) dengan tujuan penulisan dan pembaca hasil tulisan. Kelemahan siswa dalam menulis berkaitan dengan kemampuan penalaran produktif dengan pengendalian mekanisme psikofisik dalam memilih, memilah dan menyusun pesan. Penalaran produktif dengan pengendalian mekanisme psikofisik dalam kegiatan menulis tidak dimiliki oleh siswa akibat pembelajaran menulis di sekolah dasar tidak menerapkan strategi tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut maka penerapan strategi penalaran dengan pengendalian mekanisme psikofisik dalam kegiatan menulis perlu dilaksanakan.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis dapat diupayakan dengan mengganti strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Dalam hal ini strategi pembelajaran menulis yang tidak menerapkan penalaran produktif dengan pengendalian mekanisme psikofisik diganti oleh strategi penalaran produktif dengan pengendalian mekanisme psikofisik dalam kegiatan menulis. Upaya itu akan dilaksanakan pada pembelajaran menulis di kelas V sekolah dasar, kemudian hasilnya akan dilaporkan sebagai data penelitian. Strategi penalaran produktif dengan pengendalian mekanisme psikofisik dalam kegiatan menulis tersebut diistilahkan dengan strategi

"Sketsa Panorama". Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk menguji perihal penerapan strategi Sketsa Panorama dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas V sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Hasil belajar siswa masih belum mencapai tujuan pembelajaran menulis akibat pembelajaran tersebut belum menerapkan strategi menulis sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa belum memiliki strategi menulis yang dibutuhkan untuk menuliskan hasil pengamatan atau kunjungan dalam karangan deskripsi akibat siswa tidak memperoleh pengalaman pembelajaran yang menerapkan strategi tersebut. Adapun masalahnya adalah bagaimana siswa memperoleh pengalaman belajar yang menerapkan strategi untuk menuliskan pengalaman hasil pengamatan atau kunjungan dalam karangan deskripsi.

Strategi penalaran produktif dengan pengendalian mekanisme psikofisik dalam kegiatan menulis merupakan cara untuk menyampaikan pesan dalam bentuk tulisan. Strategi penalaran produktif merupakan cara untuk memilih, memilah dan menyusun pesan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman serta kebahasaan yang dimiliki oleh seorang penulis. Strategi pengendalian psikofisik merupakan cara memilih, memilah dan menyusun pesan berdasarkan tujuan penulisan dan pembaca hasil tulisan. Seorang penulis dapat menyampaikan pesan dalam tulisan melalui strategi penalaran produktif dengan pengendalian psikofisik. Dalam konteks ini, strategi tersebut

disebut strategi “Sketsa Panorama.” Dengan strategi tersebut penulis dapat memilih, memilah dan menyusun pesan dalam bentuk tulisan sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Strategi Sketsa Panorama memiliki peluang untuk dimiliki oleh siswa. Dengan strategi itu, siswa memiliki peluang untuk mengatasi keterbatasan dalam menulis berdasarkan pengalaman pengamatan atau kunjungan.

Dengan penalaran produktif, siswa dapat memilih, memilah dan menyusun pesan dan kebahasaan sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Pesan yang disampaikan oleh siswa dalam tulisan adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Melalui pengendalian psikofisik, siswa akan memilih, memilah dan menyusun pesan sesuai dengan tujuan dan pembaca hasil tulisan. Dengan kata lain, hasil tulisan siswa tersebut merupakan sebuah gambaran kemampuan siswa dalam bentuk tulisan atau sebuah “Sketsa Panorama”. Masalahnya siswa belum memperoleh strategi Sketsa Panorama dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar.

Penerapan strategi Sketsa Panorama dalam pembelajaran menulis dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan strategi Sketsa Panorama, guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menulis yang nyata, karena hasil tulisan siswa merupakan sketsa panorama (gambaran nyata) dari kemampuan siswa dalam menulis. Guru dapat menggunakan hasil tulisan siswa untuk dasar peningkatan kemampuan siswa yang diupayakan melalui pembelajaran menulis. Untuk itu, penerapan strategi Sketsa Panorama memiliki peluang untuk meningkatkan hasil pembelajaran menulis di sekolah

dasar. Masalahnya strategi Sketsa Panorama belum diterapkan dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar sehingga efektivitas dari strategi tersebut belum bisa dibuktikan.

Bertolak dari identifikasi masalah tersebut, perlu dilaksanakan penelitian. Untuk itu, penelitian ini akan dilaksanakan untuk membuktikan penggunaan strategi Sketsa Panorama dalam pembelajaran menulis di kelas V sekolah dasar.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan penelitian ini didasarkan kepada latar belakang masalah penelitian. Adapun rumusannya adalah sebagai berikut:

1. Secara umum rumusan masalahnya adalah: Bagaimanakah pembelajaran menulis dengan strategi Sketsa Panorama di kelas V sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi?
2. Secara khusus rumusan masalahnya adalah:
   a. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan strategi Sketsa Panorama dalam meningkatkan kemampuan siswa di kelas V sekolah dasar?
   b. Apakah pembelajaran menulis sebelum dengan sesudah menerapkan strategi Sketsa Panorama memiliki keunggulan komparatif terhadap peningkatan kemampuan siswa kelas V sekolah dasar dalam menulis karangan deskripsi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian ini diperoleh setelah penelitian dilaksanakan. Untuk itu, tujuan dan manfaat dari hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah membuktikan penerapan strategi penalaran produktif dengan pengendalian mekanisme psikofisik dalam rangkaian kegiatan tahap menulis yang dikembangkan ke dalam strategi Sketsa Panorama dalam pembelajaran menulis di kelas V sekolah dasar efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Menjelaskan perihal pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan strategi Sketsa Panorama di kelas V sekolah dasar.
b. Menjelaskan keunggulan komparatif pembelajaran menulis sebelum dengan sesudah menerapkan strategi Sketsa Panorama terhadap peningkatan kemampuan siswa kelas V sekolah dasar dalam menulis karangan deskripsi.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu, manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

a. Secara umum, diperoleh bukti empiris penerapan strategi penalaran produktif dengan pengendalian mekanisme psikofisik dalam rangkaian

kegiatan tahap menulis yang dikembangkan ke dalam strategi Sketsa Panorama dalam pembelajaran menulis di kelas V sekolah dasar.

b. Secara khusus, diperoleh bukti empiris hasil penelitian ini, yakni:

1) perihal pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan strategi Sketsa Panorama di kelas V sekolah dasar;

2) perihal peningkatan kemampuan siswa di kelas V dalam menulis karangan deskripsi setelah pembelajaran menulis menerapkan strategi Sketsa Panorama.

c. Secara pragmatis, diperoleh strategi alternatif pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas V sekolah dasar melalui penerapan strategi Sketsa Panorama.

E. Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dapat dikuasai siswa melalui proses pelatihan secara terbimbing.
2. Tulisan atau karangan siswa kelas V SD dapat menggambarkan kemampuan penalaran produktif dengan pengendalian mekanisme psikofisik individu dalam bahasa tulis.
3. Pengukuran efektivitas pembelajaran harus selalu dihubungkan dengan pencapaian hasil belajar sesuai dengan tujuan pengajaran.
4. Ketepatan penggunaan pendekatan, metode, teknik maupun strategi pembelajaran menentukan tingkat pencapaian tujuan yang ditetapkan.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban permasalahan yang dirumuskan secara tentatif. Untuk itu, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi antara sebelum siswa menggunakan strategi Sketsa Panorama dengan sesudah siswa menggunakan strategi Sketsa Panorama dalam pembelajaran menulis.
2. Kemampuan menulis karangan deskripsi sesudah siswa menggunakan strategi Sketsa Panorama lebih tinggi daripada kemampuan menulis karangan deskripsi sebelum siswa menggunakan strategi Sketsa Panorama.

G. Variabel dan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dan teknik analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengujicobakan hasil rancangan, implementasi rancangan dan mengevaluasi hasilnya. Menurut Cook & Richard (1979: 19-24), "Keunggulan penggunaan metode kuasi eksperimen dan teknik analisis deskriptif adalah multiguna, yakni keduanya dapat saling melengkapi dan mengoreksi terhadap proses dan hasil (*outcome*) penelitian." Untuk itu, pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan strategi Sketsa Panorama yang dirancang, diimplementasikan dan dievaluasi dengan metode dan teknik tersebut.

Variabel dan rancangan penelitian ini dihubungkan dengan pembelajaran menulis di sekolah dasar. Komponen yang mempengaruhi

pembelajaran itu cukup banyak, antara lain: kurikulum, guru, siswa, bahan ajar, strategi pembelajaran, dan sarana (sumber dan alat). Komponen tersebut dapat mengendalikan proses dan produk atau hasil pembelajaran. Komponen pembelajaran tersebut dapat dijadikan variabel penelitian, namun komponen yang dipilih sebagai variabel dalam penelitian ini dibatasi. Sejalan dengan itu, rancangan penelitian ini pun disesuaikan dengan variabel yang dipilih dalam penelitian.

Variabel penelitian ini dipilih berdasarkan rumusan masalah. Untuk itu, variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi penalaran produktif dengan pengendalian mekanisme psikofisik dalam rangkaian kegiatan tahap menulis yang dikembangkan menjadi strategi Sketsa Panorama dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas V sekolah dasar. Strategi tersebut ditetapkan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini (*independent variable*).
2. Kemampuan siswa menulis karangan deskripsi setelah siswa memperoleh perlakuan pembelajaran menulis di kelas V sekolah dasar. Kemampuan siswa tersebut ditetapkan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini (*dependent variable*).

Pembelajaran menulis merupakan upaya peningkatan kemampuan siswa, terutama penalaran produktif, mekanisme psikofisik dan kinerja proses menulis. Penalaran produktif dalam menulis merupakan serangkaian proses berpikir inferensial secara sistematis dan logis dalam memilih, memilah dan menyusun bahan-bahan penulisan menjadi lambang-lambang tulisan.

Penalaran tersebut berkaitan dengan produktivitas seorang penulis mengendalikan skemata (pengetahuan dan pengalaman dalam wilayah mental) dihubungkan dengan kebahasaan. Strategi produktif tersebut dikendalikan oleh mekanisme psikofisik dihubungkan dengan konteks (tujuan menulis dan pembaca). Hubungan komponen penalaran dalam menulis tersebut disajikan seperti pada gambar berikut.

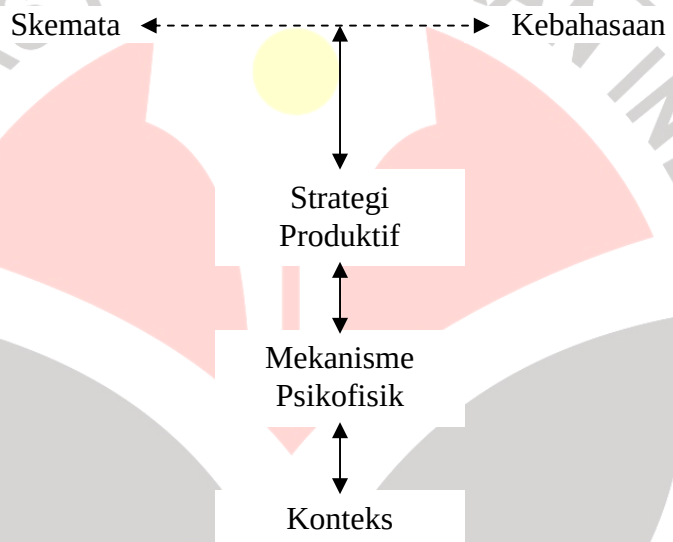

Gambar 1.1. Komponen Penalaran dalam Menulis

Penalaran tersebut dikembangkan ke dalam strategi Sketsa Panorama dengan strategi penalaran produktif dengan pengendalian mekanisme psikofisik. Strategi itu digunakan untuk kegiatan pemilihan, pemilahan dan penyusunan bahan penulisan pada tahap pramenulis. Dengan mengamati objek atau pokok tulisan melalui strategi penalaran produktif dengan pengendalian mekanisme psikofisik, seorang penulis dapat memilih, memilah dan menyusun

bahan penulisan. Adapun hasilnya akan disampaikan dalam tulisan karangan deskripsi.

Karangan deskripsi merupakan salah satu jenis karangan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan suatu objek dengan kata-kata sehingga pembaca memiliki penghayatan seolah-olah mengalami atau menyaksikannya sendiri. Objek atau topik dalam karangan deskripsi itu dapat berupa manusia dan tempat atau suasana, juga berupa benda ataupun binatang. Ada tiga alternatif pendekatan dalam menulis karangan deskripsi, yakni: pendekatan ekspositoris, pendekatan impresionistik, dan pendekatan subjektif (menurut sikap pengarang). Untuk menulis karangan deskripsi, siswa harus melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menentukan "apa" (objek atau topik) yang akan dideskripsikan, (2) merumuskan tujuan pendeskripsian, (3) menetapkan bagian (fokus) yang akan dideskripsikan, serta (4) memilih, memilah dan menyusun hal-hal (bahan-bahan) untuk mendeskripsikan isi atau pesan dalam karangan deskripsi. Hal itu dilakukan oleh siswa melalui kegiatan penalaran produktif serta pengendalian mekanisme psikofisik.

Perbandingan antara sebelum dengan sesudah pembelajaran menulis menerapkan strategi Sketsa Panorama dapat dilakukan. Dengan perbandingan tersebut persamaan maupun perbedaan di antara kedua strategi itu dapat diketahui. Aspek yang digunakan untuk membandingkan kedua strategi tersebut antara lain: (1) tujuan, (2) peran guru, (3) peran siswa, (4) prosedur pembelajaran, (5) sumber dan media, serta (6) penilaian. Secara konseptual perbandingan tersebut seperti dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 1.1
Perbandingan antara Sebelum dengan Sesudah Penerapan Strategi Sketsa Panorama

No	Perbandingan	Sebelum Strategi Sketsa Panorama	Sesudah Strategi Sketsa Panorama
1.	Tujuan	Menulis karangan deskripsi dengan inferensial bebas.	Menulis karangan deskripsi dengan inferensial terbatas.
2.	Peran guru	▪ Menugaskan siswa menulis karangan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa ▪ Memonitor siswa menulis karangan. ▪ Menilai hasil karangan siswa.	▪ Menugaskan siswa menulis karangan berdasarkan pengetahuan dan pengala-man hasil pengamatan di lingkungan sekitar. ▪ Membimbing siswa dalam memilih bahan penulisan. ▪ Memonitor siswa menulis karangan. ▪ menilai hasil karangan siswa.
3.	Peran siswa	Menulis karangan deskripsi berdasarkan bahan-bahan penulisan yang muncul dalam skemata, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dalam diri.	Menulis karangan deskripsi berdasarkan bahan-bahan penulisan yang diperoleh dari hasil pengamatan di lingkungan sekitar.
4.	Prosedur pembelajaran	1. Guru menugaskan siswa untuk menulis karangan deskripsi berdasarkan tema tertentu. 2. Guru menugaskan siswa untuk menulis judul karangan sesuai dengan tema yang ditentukan. 3. Guru menugaskan siswa untuk menulis karangan berdasarkan judul yang dibuat siswa.	1. Guru menugaskan siswa untuk menulis karangan deskripsi berdasarkan tema tertentu. 2. Guru menjelaskan rangkaian kegiatan dalam tahapan menulis (proses menulis) kepada siswa. 3. Guru melatih siswa untuk menerapkan tahap menulis (tahap pramenulis).
		4. Guru memonitor siswa ketika siswa menulis karangan dan memberikan peringatan bahwa siswa harus menulis kalimat maupun paragraf dalam karangan dengan memperhatikan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.	4. Guru menerapkan rangkaian kegiatan dalam tahap menulis kepada siswa.

No	Perbandingan	Sebelum Strategi Sketsa Panorama	Sesudah Strategi Sketsa Panorama
		5. Guru menugaskan siswa membaca dan mengoreksi hasil karangan sebelum dikumpulkan. 6. Guru menilai hasil karangan siswa berdasarkan standar penilaian tertentu.	5. Guru membimbing siswa dalam memilih bahan penulisan dari pengamatan di lingkungan sekitar. 6. Guru memonitor siswa dalam kegiatan penyusunan kerangka karangan berdasarkan bahan-bahan dari hasil pengamatan. 7. Guru memonitor siswa ketika siswa menulis kerangka karangan dalam kalimat dan paragraf. 8. Guru memonitor siswa dalam merevisi hasil karangan sebelum dikumpulkan.
5.	Sumber dan media	▪ Skemata siswa (inferensi pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri siswa) dijadikan sumber penulisan. ▪ Media tidak digunakan dalam menulis karangan deskripsi.	▪ Skemata siswa (inferensi pengetahuan dan pengalaman dari hasil pengamatan dari lingkungan sekitar) dijadikan sumber penulisan. ▪ Media gambar digunakan dalam menulis karangan deskripsi.
6.	Penilaian	▪ Siswa dinilai berdasarkan kinerja proses dan hasil menulis karangan. ▪ Siswa dinilai berhasil apabila skor siswa mencapai KKM (> 70) dan SKM (> 75%).	▪ Siswa dinilai berdasarkan kinerja proses dan hasil menulis karangan. ▪ Siswa dinilai berhasil apabila skor siswa mencapai KKM (> 70) dan SKM (> 75%).
		▪ Instrumen penilaian Lembar Tugas menulis dan pedoman penilaian (skor) karangan	▪ Instrumen penilaian Lembar Tugas menulis dan pedoman penilaian (skor) karangan.

Instrumen pengumpul data penelitian yang utama adalah dilakukan melalui prates dan pascates. Selain itu, data dikumpulkan melalui pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan strategi tersebut. Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis dan dideskripsikan untuk menjelaskan efektivitas pembelajaran menulis tersebut. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Mangkubumi 3 Kota Tasikmalaya pada semester genap tahun ajaran 2009.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN